



Jurnal Ilmiah KEPERAWATAN INDONESIA (JIKI)



Dipublikasikan oleh :

Program Studi S-1 Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

JIKI/ Vol. 6/ No. 1/ September 2022

Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)

Editor in Chief

Karina Megasari Winahyu, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Section Editors

Hera Hastuti, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Imas Yoyoh, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Kartini, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Dhea Natasha, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindita Kumalawati Santoso, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

Muflih, Universitas Respati Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Istianna Nurhidayati, STIKes Muhammadiyah Klaten, Jawa Tengah, Indonesia

Staf Editors

Shieva Nur Azizah Ahmad, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Elang Wibisana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Annisaa Fitrah Umara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Zulia Putri Perdani, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

Delly Arfa Syukrowardi, Universitas Faletchan, Banten, Indonesia

Dipublikasikan oleh
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jl. Perintis Kemerdekaan I/ 33, Cikokol, Kota Tangerang
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>

Studi Deskriptif Kualitatif tentang Dampak Kuliah Daring bagi Mahasiswa Keperawatan

Angelina Roida Eka*, Heribertus Handi, Bonavantura Nggarang, Yohanes Jakri, Theofilus Acai
Ndorang

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

*Email: anjelina.eka@gmail.com

Diterima: 5 September 2022

Disetujui: 12 September 2022

Abstrak

Penyebaran COVID-19 yang tinggi menyebabkan kebijakan dilakukan kelas daring bagi mahasiswa di seluruh Indonesia termasuk di Manggarai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa keperawatan dalam melakukan kuliah daring. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diambil dengan menggunakan focused group discussion terhadap 32 orang mahasiswa yang dibagi dalam 4 kelompok selama 55 menit setiap kelompok. Analisa penelitian adalah analisa tematik dengan menggunakan aplikasi Atlas-ti. Hasil penelitian ini mengungkapkan 3 tema yaitu (1) dampak negatif kuliah daring yaitu motivasi kurang, perasaan negatif, dan masalah kesehatan fisik, (2) dampak positif kuliah daring yaitu menambah wawasan tentang teknologi, mengurangi penyebaran COVID-19, dan memiliki waktu luang lebih banyak (3) Kuliah tatap muka lebih baik dari kuliah daring. Hasil penelitian ini menunjukkan perkuliahan daring memiliki dampak positif maupun negatif yang mempengaruhi mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa meski memiliki kelebihan, mahasiswa memilih untuk melakukan kuliah secara tatap muka terutama karena kuliah tatap muka lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan.

Kata kunci: *Kuliah Daring, Dampak kuliah daring, Pandemi COVID-19, Dampak positif Kuliah Daring, Dampak Negatif Kuliah Daring*

Rujukan Artikel Penelitian:

Eka, A. R., Handi, H., Nggarang, B., Jakri, Y., & Ndorang, T.A. (2022). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Dampak Kuliah Daring bagi Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*: Vol 6(1): 56-69.

Qualitative Descriptive Study on the Impact of Daring Class for Nursing Students

Abstract

The high spread of COVID-19 has led to an online classes policy for students In Indonesia, including in Manggarai. The purpose of this study was to determine the perceptions of nursing students during an online class. This study used a descriptive qualitative approach. Data were taken using a focused group discussion of 32 students who were divided into 4 groups. Every focused group was held for about 55 minutes each. The analysis of the study uses a thematic analysis approach with the help of Atlas-ti software. The results of this study revealed 3 themes, namely (1) the negatif impacts of online lectures, namely lack of motivation, negatif feelings, and physical health problems. (2) the positive impacts of online lectures, namely increasing knowledge about technology, reducing the spread of COVID-19, and having more free time. many (3) Face-to-face lectures are better than online lectures. The results of this study indicate that daring lectures have a positive or negatif impact on students. The results show that despite having advantages, students choose to conduct face-to-face lectures mainly because face-to-face lectures further increase their knowledge and skills in performing nursing care.

Keywords: *Online Lectures, The impact of online classes, the COVID-19 pandemic, the positive impacts of online classes, the negatif impacts of online classes*

PENDAHULUAN

Sejak ditetapkan sebagai pandemik pada tahun 2020, COVID-19 telah mengenai lebih dari 500 juta orang di dunia dan 6 juta orang di Indonesia (Worldmeter, 2022). Penyebaran COVID-19 yang cepat dan melalui kontak erat membuat seluruh dunia melakukan isolasi mandiri termasuk juga dalam bidang Pendidikan. Di Indonesia, Pemerintah menginstruksikan agar semua siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi melakukan pembelajaran daring dari rumah untuk mencegah penyebaran virus (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan *zoom*, *google classroom*, dan teknologi komunikasi daring lainnya. Sebelum pandemik, negara berkembang seperti Indonesia lebih banyak melakukan pembelajaran secara tatap muka (Perkasa, 2010). Kuliah daring merupakan metode baru yang memiliki tantangan dan hambatan tersendiri.

Penelitian sebelumnya menjelaskan dampak perkuliahan daring pada mahasiswa diantaranya adalah lebih banyaknya tugas, keterbatasan mendapatkan pengetahuan dari dosen, kendala jaringan, kemalasan, kurangnya motivasi, hingga masalah kesehatan (Desak Made Rai Ningsih, 2020; Kusnayat et al., 2020; Riadi et al., 2020; Simarmata & Simarmata, 2020; A. Susilo & Sofiarini, 2020; Ulfa & Mikdar, 2020). Selain dampak negatif, dampak positif juga

dialami oleh mahasiswa seperti peningkatan kemampuan literasi dan memiliki banyak waktu luang (J. D. Susilo, 2006). Selain masalah kesehatan fisik, masalah yang paling dirasakan mahasiswa adalah stress. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa tingkat stress akademik mahasiswa selama pandemic COVID-19 cukup tinggi yaitu 51% hal tersebut terjadi karena selama pembelajaran daring, mahasiswa kesulitan berkonsentrasi, sulit mengingat materi, sulit memahami materi, sering menunda-nunda penyelesaian tugas, dan berpikir negatif pada diri dan lingkungannya. Selain itu juga dapat menimbulkan rasa cemas, mudah marah, hingga frustrasi (Lubis et al., 2021). Hal yang sama juga dialami oleh mahasiswa keperawatan di Indonesia, penelitian mengungkapkan kuliah daring membuat mahasiswa keperawatan mengalami stress akademik dan motivasi rendah (Argaheni, 2020; Harapani, 2020). Hal tersebut tentunya mempengaruhi proses akademik.

Kuliah daring menjadi hambatan terutama dalam pendidikan keperawatan. Kuliah tatap muka lebih efektif terutama karena adanya mata kuliah praktik yang mengharuskan mahasiswa melakukan intervensi langsung di laboratorium (Situmorang, 2021). COVID-19 membuat perkuliahan secara tatap muka susah dilakukan, hingga perkuliahan daring menjadi pilihan. Namun demikian perkuliahan daring memiliki banyak tantangan Penelitian sebelumnya menjelaskan mahasiswa keperawatan yang melakukan perkuliahan daring rata-rata mengalami stress akademik yang tinggi (47.2%) dan kepuasan rendah (32%) yang diakibatkan karena banyaknya materi keperawatan yang berupa praktik dan agak susah dilakukan secara daring (Oducado & Estoque, 2021; Raesi et al., 2021).. Permasalahan tersebut tentunya menjadi dasar diperlukan evaluasi terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perkuliahan daring pada mahasiswa keperawatan di Manggarai Indonesia. Sebagai salah satu kabupaten dengan kasus COVID yang tinggi, pembelajaran daring juga dilakukan pada mahasiswa yang berada di Kabupaten Manggarai. Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang dampak kuliah daring di NTT, tetapi belum ada yang mengeksplorasi bagaimana dampak perkuliahan tersebut mempengaruhi mahasiswa keperawatan. Penelitian ini ingin mengeksplorasi dampak perkuliahan daring pada mahasiswa keperawatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran daring pada keperawatan baik di Mangagrai maupun di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan di fakultas Ilmu kesehatan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng pada bulan Januari-Maret 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *Focused Group Discussion* (FGD) secara tatap muka terhadap 32 partisipan yang terbagi dalam 4 kelompok. FGD dilakukan selama 45 menit dengan pertanyaan pembuka

“Bagaimana pengalaman mahasiswa selama melakukan pembelajaran daring?”

Pertanyaan selanjutnya mengikuti jawaban dari partisipan. Hasil FGD direkam dengan menggunakan alat perekam, lalu ditranskrip secara verbatim, dan dianalisa tematik dengan menggunakan bantuan software atlas.ti. Analisa tematik merupakan analisa yang digunakan dengan menganalisa kode yang muncul dari perkataan partisipan untuk memperoleh tema (Kiger & Varpio, 2020). Analisa tematik paling banyak digunakan pada penelitian kualitatif karena caranya yang mudah dan gampang diakses (Kiger & Varpio, 2020). Analisa tematik dilakukan dengan menggunakan 6 langkah yaitu membaca data secara berulang-ulang hingga menjadi familiar, melakukan koding data, mencari tema melalui koding yang ada, menelaah tema, mendefenisikan dan menamai tema, dan membuat manuskrip (Kiger & Varpio, 2020).

Salah satu cara untuk mendapatkan keabsahan data adalah dengan melakukan *member check* (Mekarisce, 2020). Pada penelitian ini, *member check* dilakukan dengan memberikan hasil transkrip kepada partisipan untuk mengecek data hasil penelitian sesuai dengan maksud dari partisipan. Penelitian ini telah melalui uji etik oleh komite etik Unika Santu Paulus Ruteng dengan nomor 01/USP/R01/PE02/01/2022.

HASIL DAN BAHASAN

Sebanyak 32 partisipan yang terdiri dari 21 perempuan dan 11 laki-laki ikut serta dalam penelitian ini. Range usia partisipan adalah 19-20 tahun. Semua partisipan adalah mahasiswa keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Analisa data dengan menggunakan atlas.ti menghasilkan 24 kode, sembilan sub-tema, dan tiga tema (tabel 1). Tema-tema yang dihasilkan yaitu (1) dampak negatif kuliah daring yaitu motivasi kurang, perasaan negatif, beban kuliah bertambah, dan masalah kesehatan fisik, (2) dampak positif kuliah daring yaitu menambah wawasan tentang teknologi, mencegah

penyebaran COVID-19, dan memiliki lebih banyak waktu (3) Kuliah tatap muka lebih baik dari kuliah daring.

Tabel 1
Gambaran tema, sub-tema, dan kode penelitian

Tema	Sub Tema	Kode
Dampak negatif kuliah daring	Motivasi Kurang	Kendala Jaringan
		Tidak puas dengan ilmu yang didapat
		Malas mengikuti kuliah
	Masalah Kesehatan Fisik	Tidak konsentrasi saat kuliah
		Tidak bisa tidur
		Mata sakit menatap layar
	Beban kuliah bertambah	Pusing menatap layar
		Tugas menumpuk
		Stres karena banyak tugas
	Perasaan negatif	Tidak dapat membagi waktu mengerjakan tugas
		Khawatir tidak mendapatkan ilmu
		Bosan
Cemas		
Dampak Positif Kuliah daring	Menambah wawasan IT	Takut tidak terampil
		Mengetahui banyak aplikasi perkuliahan
	Mencegah Penyebaran COVID-19	Terampil melakukan pencarian materi di internet
		Tinggal di rumah dan tidak kontak dengan orang banyak
	Memiliki lebih banyak waktu	Mengurangi penyebaran COVID-19
		Mengerjakan tugas lebih fleksibel
Kuliah tatap muka lebih baik daripada kuliah daring	Kuliah daring lebih banyak dampak negatif	Tidak harus bangun pagi
		Tidak perlu ke kampus
	Kuliah tatap muka lebih banyak manfaat	Kuliah daring lebih banyak membuat stress
		Kuliah daring lebih sedikit manfaat
	Kuliah tatap muka lebih banyak manfaat	Kuliah tatap muka meningkatkan ketrampilan praktik
		Kuliah tatap muka dapat berinteraksi langsung dengan dosen dan teman-teman

Tema 1: Dampak negatif kuliah daring

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, mahasiswa menyampaikan dampak negatif mengikuti perkuliahan daring. Dampak itu dirasakan terutama karena motivasi kurang, masalah kesehatan fisik, beban kuliah bertambah, dan perasaan negatif.

Motivasi kurang

Partisipan mengungkapkan selama melakukan kuliah daring, mereka mengalami motivasi kurang terutama karena kendala jaringan, tidak puas dengan ilmu yang didapat, malas mengikuti kuliah, dan konsentrasi. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Kuliah daring ini membuat malas dan kurang konsentrasi. Selain itu juga ilmu yang disampaikan dosen tidak begitu jelas ditangkap karena masalah jaringan yang buruk. Apalagi kami tinggal di kampung yang jaringannya buruk. Jadi kurang semangat mengikuti kuliah” (P1, FGD 1)

“Kalau boleh jujur kuliah daring ini bikin malas. Mendengarkan dosen melalui layer handphone atau computer bikin tidak fokus dan sulit berkonsentrasi. Jadinya malas untuk mengikuti kuliah” (P3, FGD 2)

Masalah kesehatan fisik

Partisipan mengungkapkan kuliah daring menyebabkan masalah kesehatan fisik bagi mereka diantaranya tidak bisa tidur karena mengerjakan tugas yang banyak, pusing dan mata lelah karena melihat layar. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Kuliah daring membuat susah tidur dan insomnia. Hal itu karena banyak kerja tugas hingga malam. Habis kerja tugas susah untuk tidur dan jadinya tidur sampai jam 1 pagi.” (P2, FGD 3)

“Kalau kuliah daring seharin, kadang saya merasa pusing dan mata lelah. Jadinya kurang konsentrasi kuliah. Apalagi kalau seharian bisa sampai 6-7 jam menatap layar.” (P1 FGD 4)

Beban kuliah bertambah

Partisipan mengungkapkan kuliah daring menyebabkan beban kuliah bertambah karena dosen banyak memberikan tugas. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Selama kuliah daring, dosen begitu banyak memberikan tugas sehingga kadang kebingungan ma kerja yang mana.” (P2 FGD 2)

“Saya harus mengikuti kuliah dengan zoom selama 8 jam, lalu setelahnya harus mengerjakan tugas yang banyak. Begitu terus setiap hari” (P6 FGD 3)

Perasaan negatif

Partisipan mengungkapkan kuliah daring menyebabkan perasaan negatif seperti khawatir tidak mendapatkan ilmu, cemas, dan bosan. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Kuliah daring ini bikin khawatir juga karena saya merasa tidak dapat ilmu yang banyak. Apalagi kalau praktik kami hanya menonton video jadi ada kekhawatiran juga” (P1 FGD 2)

“Kuliah daring setiap hari bikin bosan sekali sampai malas dan tidak semangat untuk kuliah” (P2 FGD 4)

Tema 2: Dampak positif kuliah daring

Berdasarkan diskusi kelompok, mahasiswa mengungkapkan dampak positif kuliah daring yaitu menambah wawasan IT, mengurangi penyebaran COVID-19, dan munculnya perasaan positif.

Menambah wawasan IT

Partisipan mengatakan sejak kuliah daring, mereka menjadi lebih tahu banyak tentang aplikasi perkuliahan daring dan lebih kompeten dalam mencari bahan perkuliahan. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Kuliah daring ini membuat kami jadi lebih mengerti menggunakan teknologi. Selain itu kami juga mengetahui berbagai jenis pembelajaran daring seperti google meet, moodle, zoom, dan google classroom.” (P1 FGD 2)

“Semenjak kuliah daring, kami jadi lebih jago mencari sumber dari internet. Kami juga akhirnya menggunakan layanan google scholar dan lebih gampang mencari bahan perkuliahan” (P2, FGD 4)

Mencegah penyebaran COVID-19

Partisipan dalam penelitian ini mengatakan salah satu dampak positif perkuliahan daring yaitu mencegah penyebaran COVID-19 karena partisipan kebanyakan diam di dalam rumah, menghindari kerumunan, dan mengurangi penyebaran. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Sejak kuliah daring, kami selalu diam di rumah dan tidak ke mana-mana. Kami merasa kami telah membantu masyarakat mengurangi penyebaran COVID-19. Kalau seandainya kuliah dipaksakan tetap tatap muka, kami yakin akan banyak angka COVID-19. Jadi ada hal positifnya dari kuliah daring ini tadi yaitu menyelamatkan orang banyak agar tidak terkena COVID-19.” (P1, FGD 3)

“Selama kuliah daring, kami tidak ke mana-mana dan hanya di rumah saja. Bagus juga karena kami tidak terkena COVID-19 dan juga memutus mata rantai penularan” (P2 FGD 4)

Memiliki lebih banyak waktu

Partisipan dalam penelitian ini mengatakan salah satu dampak positif dari perkuliahan daring membuat mereka memiliki banyak waktu karena waktu pengerjaan tugas fleksible, tidak harus ke kampus, tidak harus bangun pagi. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Selama kuliah daring ini enaknyanya tidak harus ke kampus dan tidak harus bangun pagi untuk persiapan karena menyiapkan diri karena kuliah bisa dilakukan dari kamar saja.” (P7, FGD 3)

“Kalau boleh jujur, ada enaknyanya juga kuliah daring ini. Kita bisa kerja tugas kapan saja dan juga banyak waktu luang karena kita hanya di rumah saja.” (P2, FGD 4)

Tema 3: Kuliah tatap muka lebih baik daripada kuliah daring

Berdasarkan diskusi kelompok, mahasiswa mengungkapkan bahwa meski kuliah daring memiliki dampak positif, kuliah tatap muka lebih baik dari kuliah daring.

Kuliah daring memiliki banyak dampak negatif

Partisipan mengungkapkan bahwa kuliah daring memiliki banyak dampak negatif. Hal tersebut terungkap dalam pernyataan partisipan berikut:

“Kuliah daring memiliki dampak positif tetapi hanya sedikit. Dampak negatifnya lebih banyak selain materi yang kami dapat tidak begitu memuaskan, saya merasa kuliah daring ini juga membuat saya banyak sakit dan kurang motivasi kuliah. Apalagi sebagai mahasiswa keperawatan yang harus praktik. Kuliah daring tidak membantu sama sekali. Jadi lebih mending kuliah tatap muka saja. (P1, FGD 3)

“Kuliah daring ini banyak sekali dampak negatifnya terutama karena gangguan jaringan saat kuliah daring kadang membuat saya malas dan tidak termotivasi untuk kuliah” (P4, FGD 4)

Kuliah Tatap muka lebih banyak dampak positif

Partisipan mengungkapkan bahwa kuliah tatap muka lebih banyak dampak positif terutama karena meningkatkan ketrampilan praktik dan adanya interaksi baik dengan dosen maupun mahasiswa.

“Kuliah tatap muka lebih baik terutama karena sebagai mahasiswa keperawatan saya dituntut untuk dapat menguasai praktik. Selain itu juga saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas kelompok selama kuliah daring karena interaksi dengan teman itu sangat sedikit. Jadi memang kuliah tatap muka ini yang lebih baik dilakukan.” (P5 FGD 1)

“Saya lebih memilih kuliah tatap muka daripada kuliah daring, karena tatap muka ini membuat saya lebih puas baik dalam perkuliahan maupun berinteraksi dengan teman-teman.” (P2, FGD 3)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa keperawatan terhadap kuliah daring. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kuliah daring memiliki dampak positif dan negatif, tetapi mahasiswa lebih memilih kuliah tatap muka daripada kuliah daring. Penelitian mengungkapkan dampak negatif kuliah daring yang dirasakan mahasiswa

diantaranya adalah motivasi kurang, masalah kesehatan fisik, beban kuliah bertambah, dan perasaan negatif. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa kuliah daring memberikan dampak negatif bagi mahasiswa keperawatan diantaranya pertemuan dengan dosen terbatas, munculnya stres berhubungan dengan penggunaan zoom, kurangnya motivasi, dan banyaknya tugas yang dirasakan mahasiswa (Achmad et al., 2021; Desak Made Rai Ningsih, 2020; Gopal et al., 2021; Gultom & Sitanggang, 2020; Raesi et al., 2021; Ulfa & Mikdar, 2020). Penelitian lain mengungkapkan hambatan perkuliahan daring pada mahasiswa keperawatan adalah terbatasnya interaksi antara dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dan mahasiswa yang membuat kesulitan melakukan praktik, terutama karena fokus kuliah keperawatan tidak hanya pengetahuan tetapi juga ketrampilan (Oducado & Estoque, 2021).

Selain mempengaruhi proses pembelajaran, kuliah daring juga mempengaruhi fisik dan mental mahasiswa. Partisipan pada penelitian ini mengungkapkan terjadinya masalah seperti pusing, mata sakit, tidak bisa tidur, cemas, takut, dan khawatir karena terlalu sering memandang layar monitor. Penelitian sebelumnya mengungkapkan beberapa masalah yang sering muncul pada saat melakukan pembelajaran daring adalah *fatigue monitor* atau kelelahan berlebihan akibat terlalu sering menatap layar monitor selama pembelajaran daring (Salim et al., 2022). *Fatigue monitor* yang bekerpenjangan dapat mengakibatkan masalah kesehatan fisik serius hingga depresi dan ansietas. Untuk mencegah terjadi masalah serius akibat *fatigue monitor* perlu dilakukan pembatasan layer selama melakukan kegiatan secara daring.

Selain dampak negatif, penelitian ini juga mengungkapkan dampak positif dari kuliah daring yaitu menambah wawasan teknologi, mencegah penularan COVID-19, dan memiliki waktu yang lebih fleksibel. Salah satu alasan dilakukan pembelajaran daring di era Pandemi adalah agar mengurangi penularan COVID-19. Penelitian sebelumnya menunjukkan pembelajaran daring dapat menurunkan penularan COVID-19 sebanyak 20% (Viner et al., 2020). Hal tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran daring memang memiliki dampak positif terutama untuk pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa 30% mahasiswa memilih untuk melakukan kuliah daring karena lebih fleksibel (Muthmainnah & Ananda, 2021). Namun demikian meski memiliki banyak pengaruh positif, mahasiswa keperawatan lebih memilih untuk melakukan perkuliahan tatap muka.

Pada penelitian ini, partisipan mengungkapkan kuliah tatap muka dipandang lebih efektif terutama oleh mahasiswa keperawatan karena proses pembelajaran keperawatan tidak

hanya melibatkan teori tetapi juga praktik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengemukakan bahwa mahasiswa lebih memilih melakukan kuliah tatap muka daripada daring terutama karena proses pembelajaran keperawatan lebih efektif dilakukan dengan tatap muka (Achmad et al., 2021; Situmorang, 2021). Di era pandemik COVID-19, perkuliahan daring tentunya tidak dapat dihindari terutama karena perkuliahan tatap muka dapat meningkatkan penularan COVID-19. Namun demikian terdapat dampak negatif dari kuliah daring, oleh karena itu diperlukan cara untuk mengurangi dampak negatif. Penelitian sebelumnya mengungkapkan *blended learning* atau perpaduan kuliah daring dan tatap muka dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif kuliah online pada keperawatan

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meski memiliki dampak positif, mahasiswa lebih memilih melakukan perkuliahan tatap muka terutama karena proses pembelajaran keperawatan lebih efektif dilakukan dengan tatap muka. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengurangi dampak negatif perkuliahan online dengan menerapkan *blended learning*. Penelitian menggunakan *focused group discussion*, sehingga pengumpulan data tidak dilakukan secara mendalam. Untuk itu penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan *indepth interview*

RUJUKAN

- Achmad, B. F., Fitriawan, A. S., Kurniawan, D., Kafil, R. F., Retnaningsih, L. N., & Setyaningsih, W. A. W. (2021). Perceived barriers in online learning among nursing students during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 203–210. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7183>
- Argaheni, N. B. (2020). *SISTEMATIK REVIEW : DAMPAK PERKULIAHAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP MAHASISWA INDONESIA A Systematic Review : The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students*. 8(2).

- Desak Made Rai Ningsih. (2020). Pengaruh Metode Kuliah Online Terhadap Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Hukum Investasi Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 104–110.
<https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.840.2020>
- Gopal, R., Singh, V., & Aggarwal, A. (2021). Impact of online classes on the satisfaction and performance of students during the pandemic period of COVID 19. *Education and Information Technologies*, 26(6), 6923–6947. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10523-1>
- Gultom, C. R., & Sitanggang, S. G. (2020). Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 6–15. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v3i1.771>
- Harapani, A. (2020). *PENGARUH KULIAH DARING SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP*.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-pada-tahun-ajaran-dan-tahun-akademik-baru-di-masa-covid19>
- Kiger, M. E., & Varpio, L. (2020). Thematic analysis of qualitative data: AMEE Guide No. 131. *Medical Teacher*, 42(8), 846–854.
<https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1755030>
- Kusnayat, A., Hifzul Muiz, M., Sumarni, N., Salim Mansyur, A., & Yuliati Zaqiah, Q. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Lubis, H., Ramadhani, A., & Rasyid, M. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i1.5454>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di

- Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muthmainnah, M., & Ananda, Y. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring dalam Situasi Penyakit COVID-19 Tahun 2020. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan ...)*, 5(1), 33–38.
<http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/357>
- Oducado, R. M. F., & Estoque, H. (2021). Online Learning in Nursing Education During the COVID-19 Pandemic: Stress, Satisfaction, and Academic Performance. *Journal Of Nursing Practice*, 4(2), 143–153. <https://doi.org/10.30994/jnp.v4i2.128>
- Perkasa, M. P. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Tenaga Perawat di Rumah Sakit Islam Surakarta (RSIS)*. 18(1), 1–7.
- Raesı, R., Shaye, Z. A., Saghari, S., Sheikh Beig Goharrizi, M. A., Raei, M., & Hushmandi, K. (2021). The impact of education through nurse-led telephone follow-up (telenursing) on the quality of life of COVID-19 patients. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 96(1). <https://doi.org/10.1186/s42506-021-00093-y>
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Firza Ismi Tsabita, G. (2020). Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219.
<https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2151>
- Salim, J., Tandy, S., Arnindita, J. N., Wibisono, J. J., Haryanto, M. R., & Wibisono, M. G. (2022). Zoom fatigue and its risk factors in online learning during the COVID-19 pandemic. *Medical Journal of Indonesia*, 13–19. <https://doi.org/10.13181/mji.oa.225703>
- Simarmata, H. M. P., & Simarmata, P. P. (2020). Tantangan Penerapan Sistem Belajar Online Bagi Mahasiswa Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(1), 277. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i1.130>
- Situmorang, R. P. (2021). Pengalaman Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 80. <https://doi.org/10.32382/jmk.v12i1.2119>

- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). Pembelajaran Sejarah Online Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 3(1), 24–32.
- Susilo, J. D. (2006). Perkembangan Religiositas Remaja Akhir. *Insan*, 8(1).
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124.
<https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19 : a rapid systematic review. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(5), 397–404. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- Worldmeter. (2022). *Coronavirus cases*. Worldmeter.
<https://doi.org/10.26439/iusetpraxis2020.n50-51.5049>